



## Analisis Pembelajaran Interaktif Berdiferensiasi Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP

Sheila Aulia\*

Universitas Singaperbangsa Karawang, Sheila Aulia\* [2210631050105@student.unsika.ac.id](mailto:2210631050105@student.unsika.ac.id)

Alpha Galih Adirakasiwi

Universitas Singaperbangsa Karawang, [alpha.galih@fkip.unsika.ac.id](mailto:alpha.galih@fkip.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

Pembelajaran memegang peranan penting dalam kehidupan kita karena membuka peluang untuk mengakses pendidikan tinggi. Proses pembelajaran memungkinkan setiap individu untuk berkembang dan berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran matematika interaktif berdiferensiasi. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau suatu kegiatan yang dianggap menarik. Seorang guru profesional harus memahami faktor yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, meskipun menciptakan minat belajar siswa merupakan sebuah tantangan, namun seorang guru yang berkompeten harus mampu melakukan hal tersebut agar proses pembelajaran berkembang dengan lancar dan aktif. Siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar ketika mendapat dorongan yang kuat terutama dari guru. Dengan cara ini siswa dapat menerima, memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Ciambar yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa observasi, angket minat dan motivasi belajar matematika, serta wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik sampling dan analisis data dilakukan dengan mengkaji respon siswa terhadap angket minat dan motivasi belajar matematika.

### Kata kunci:

Gaya belajar, Pembelajaran interaktif matematika, Minat dan motivasi belajar

### ABSTRACT

*Learning plays a crucial role in our lives as it opens opportunities to achieve higher education. The learning process enables every individual to develop and achieve success. This research aims to analyze students' interest and learning motivation through differentiated interactive mathematics learning. Interest is an individual's tendency towards something or an activity considered appealing. A professional teacher needs to understand factors that can attract students' attention. Therefore, although sparking students' learning interest is challenging, a competent teacher must be able to do so for the learning process to proceed smoothly and actively. Students will be more motivated and enthusiastic in learning when there is strong encouragement, especially from teachers. Thus, students can better receive, understand, and master the subject matter. This research uses a qualitative method with an observational approach. The research subjects were 30 students from class VIII A at SMPN 1 Ciambar. The instruments used included observation, mathematics learning interest and motivation questionnaires, and interviews. Data collection techniques were carried out through sampling techniques, and data analysis was conducted by examining student responses to mathematics learning interest and motivation questionnaires.*

### Keywords:

*Interactive mathematics learning, Learning interest and motivation, Learning styles*

*Copyright © 2025 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.*

*This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license.*

*(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena memberikan kesempatan untuk memasuki studi yang lebih tinggi. Proses belajar berlangsung sepanjang hidup seseorang, mulai dari lahir hingga meninggal. Pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja karena individu belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Indikasi seseorang telah belajar adalah adanya perubahan perilaku, yang mungkin mencerminkan perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2016). Menurut Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021:82) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah mewujudkan sebuah kelas yang beragam dan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan efektif

Pada masa Revolusi Industri 4.0. Pada saat ini, guru harus dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Meningkatnya dan berkembangnya teknologi akan mempengaruhi dunia pendidikan, termasuk program pendidikan (Kumalasan, 2018). Handayani (2020) menyatakan bahwa teknologi penting dalam materi pembelajaran karena mempengaruhi pengajaran matematika dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dengan temuan Sanusi (2018) dan Dwijayanti (2018) mengenai peran teknologi dalam pembelajaran. Jika dicermati, penggunaan buku teks (textbook) dan database sudah mendominasi pengajaran matematika. Kenyataannya sebagian besar guru tidak memanfaatkan peralatan dan fasilitas yang ada di sekolah. Dalam hal ini diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran aktif dan pasif. Platform pembelajaran interaktif dikembangkan untuk memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan media. (Siam, 2018). Kegiatan pembelajaran interaktif mempunyai potensi besar untuk memotivasi siswa dalam menyikapi secara positif materi pembelajaran yang disajikan dan menjadi bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik (Anwar et al., 2022).

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas yang menarik bagi mereka. Ini merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai tujuannya, disisi lain siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung tidak mencapai tujuannya (Komariyah et al., 2018). Seorang pengajar yang berkualitas harus memahami hal-hal yang dapat memikat perhatian peserta didik. Meski demikian, setiap kemampuan fundamental memiliki tingkat kompleksitas yang beragam, dan kapasitas setiap siswa juga bervariasi. Walaupun tidak mudah untuk meningkatkan motivasi belajar, pendidik yang berkompeten mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan efektif. Selain itu, siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar ketika mereka menerima dukungan yang kuat dari guru. Dengan cara ini, siswa dapat mempelajari, memahami, dan menginternalisasi materi pelajaran. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas mencapai hasil belajar yang lebih tinggi (Pendidikan et al., 2019). Ketika guru memiliki manajemen pembelajaran yang baik, pembelajaran terjadi secara efektif, efisien, dan berorientasi pada tujuan.

Unsur yang sangat penting dalam mengembangkan semangat belajar siswa adalah motivasi, yang terdiri dari cita-cita dan harapan yang tinggi. Siswa yang termotivasi belajar memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika

berada dalam lingkungan belajar yang positif dan mampu menyelesaikan tugas dengan sukses. Motivasi adalah dorongan yang dilakukan seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi bisa datang dari diri kita sendiri atau dari orang lain, seperti guru, teman, atau keluarga. Siswa yang termotivasi menaruh minat serius dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang tidak termotivasi dalam belajar akan selalu merasa bosan. Dalam proses pembelajaran, motivasi siswa ibarat bahan bakar yang menggerakkan mesin. Jika siswa termotivasi penuh, mereka akan proaktif dan mendorong diri mereka sendiri untuk unggul di kelas. Namun motivasi yang terlalu besar dapat menghambat upaya belajar siswa (Fauziah et al., 2017)

Belajar matematika seharusnya menyenangkan bagi siswa. Namun, banyak orang yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan kompleks. Hal ini dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran yang abstrak dengan banyak simbol dan rumus sehingga dapat membingungkan sebagian orang. Untuk mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran matematika, kita harus berperan sebagai pendidik. Menurut Setyadi (2017), Guru harus inovatif dan kreatif dalam pengembangan pembelajaran. Inovasi yang mungkin dilakukan adalah penggunaan media untuk merangsang minat dan motivasi siswa. Hal ini mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan matematika siswa (Sabirin, 2014). Pentingnya komponen pendukung dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi terkini. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran matematika dan menjadi bagian penting dalam kemajuan teknologi dan informasi. Media pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan daya pikir, emosi, perhatian dan keterampilan siswa, tetapi juga meningkatkan kenikmatan dan keaktifan kegiatan belajar mengajar. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah menarik perhatian siswa serta meningkatkan minat dan motivasi belajar lebih lanjut (Novelza & Handican, 2023).

Manajemen pendidikan mencakup berbagai topik seperti bahan ajar, RPP, metode pengajaran, pengelolaan kelas, media pembelajaran, profesionalisme guru, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, dan penilaian pembelajaran (Sunaengsih, 2017). Walaupun ruang lingkup manajemen pendidikan sangat kompleks, artikel ini menitikberatkan pada aktivitas belajar mengajar yang menjadi komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan teknik yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran (Mukrimaa, 2014). Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi suasana kelas pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan penelitian untuk mengetahui model pembelajaran interaktif berdiferensiasi terhadap tingkat minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dengan cara melakukan analisis motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMPN 1 Ciambar.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ciambar. Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Ciambar yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kolaboratif. Artinya peneliti bekerja sama langsung dengan guru mata pelajaran selama kegiatan penelitian berlangsung. Data penelitian ini

dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi mengenai minat dan motivasi belajar matematika. Jenis data utama untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sesuai kelas, peneliti melakukan survei kepada siswa untuk memperoleh data mengenai minat dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran matematika. Kuesioner yang digunakan berisi 28 pernyataan dengan empat pilihan jawaban pada skala Likert: “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Peneliti kemudian menggunakan wawancara dengan guru matematika untuk mengeksplorasi model pembelajaran interaktif apa yang dapat digunakan guru di kelas mereka untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan tiga instrumen utama: observasi terlibat, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan tujuan memantau pola komunikasi dan interaksi antarpeserta didik selama aktivitas belajar. Wawancara dilakukan terhadap guru profesional yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan menanyakan mengenai pelaksanaan, persiapan pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran interaktif yang digunakan. Selain itu, hasil dokumentasi juga tersedia dalam bentuk foto dan video selama proses pembelajaran. Pendekatan analisis data kualitatif Miles dan Huberman digunakan sebagai landasan teknik analisis dalam penelitian ini. Data yang dihimpun dari kegiatan survei, pengamatan lapangan, sesi wawancara, dan dokumentasi dikaji secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan relasi yang muncul. Selanjutnya, data tersebut diorganisir dan diinterpretasikan untuk menggambarkan bagaimana diferensiasi model pembelajaran interaktif berkaitan dengan minat dan motivasi siswa kelas VIII A SMPN 1 Ciambar dalam mata pelajaran matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

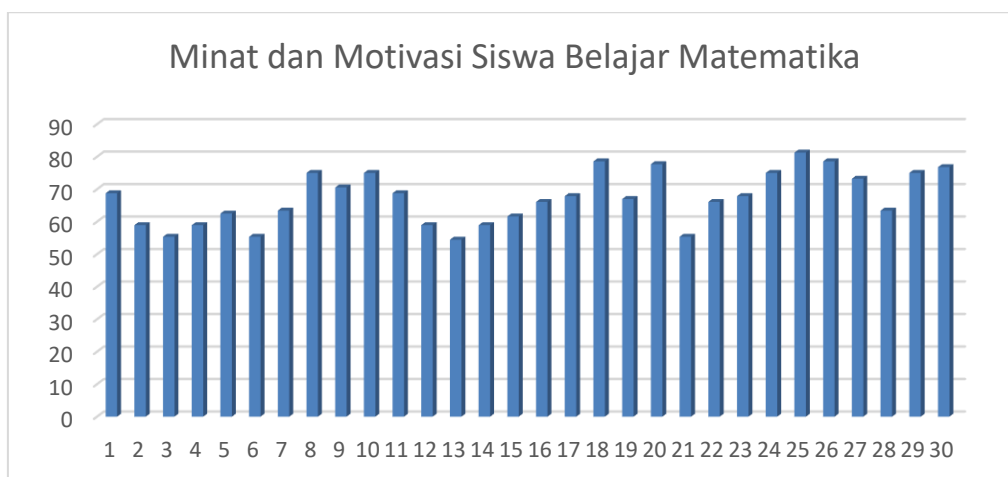
Di SMPN 1 Ciambar, data lapangan diamati pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model interaktif yang membedakan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika khususnya di kelas VIII A. Pengamatan mengungkapkan sejumlah penemuan. Dalam observasi dalam kelas dan wawancara, guru menerapkan sejumlah metode pembelajaran interaktif contohnya menggunakan LKPD di kelasnya disertai konferensi peringkat. Sebelum memberikan petunjuk materi, guru mempersiapkan pembelajaran dengan cara merencanakannya. Dengan kata lain, guru membuat LKPD yang disesuaikan dengan level siswa untuk memastikan pembelajaran selaras dengan minat dan motivasi belajar. Selain itu, guru menjelaskan secara cermat dengan cara yang mudah dipahami siswa. Sebelum proses pembelajaran dilakukan guru memberikan pertanyaan pemantik atau apersepsi pada pertemuan sebelumnya untuk membantu siswa memperkuat pemahaman pada materi bilangan berpangkat. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa serta memberikan sedikit motivasi pembelajaran. Selanjutnya, guru menggunakan media LKPD pada pembelajaran dan mengorganisir siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. LKPD merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk lembaran-lembaran tercetak yang memuat konten pembelajaran, kesimpulan materi, dan tuntunan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang wajib diselesaikan peserta didik untuk mencapai keterampilan dasar yang diinginkan (Prastowo, 2012: 204). LKPD menjadi media penunjang yang berfungsi untuk memajukan kegiatan pembelajaran, membangun interaksi edukatif yang tepat guna antara pelajar dan pengajar, serta meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil pembelajaran siswa (History, 2020). Guru juga harus memastikan bahwa siswa mampu belajar menggunakan LKPD yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (*Literature Review : Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media LKPD Biologi*, 2024).



**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran**

Segala sesuatu harus ditujukan pada perkembangan siswa, bukan pada kepuasan diri sendiri guru dan pihak berkepentingan lainnya. Ketika siswa menggunakan LKPD untuk meningkatkan aktivitas belajarnya, maka siswa akan semakin ingin tahu terhadap apa yang diajarkan, sehingga siswa akan lebih mudah merasa ingin tahu dan fokus terhadap apa yang dipelajarinya. Semakin penasaran siswa, secara tidak sadar mereka akan semakin fokus pada proses pembelajaran (Kemendiknas, 2010) (Sasomo & Faizatul, 2024). Peneliti mengamati bahwa dalam pembelajaran siswa terdorong aktif dalam diskusi kelompok dalam kelas, ini cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan kuesioner dengan 28 item pernyataan yang dibagikan pada siswa kelas VIII A setelah selesai pembelajaran. Setelah mengumpulkan data berupa kuesioner, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban narasumber.



**Gambar 2. Diagram hasil kuesioner minat dan motivasi siswa belajar matematika**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman tentang metode pembelajaran interaktif dan penggunaannya	Memastikan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman, dan memastikan pembelajaran efektif. Selalu digunakan untuk menilai pemahaman siswa.
2.	Alasan memilih metode tersebut	Menyesuaikan dengan perkembangan zaman, memanfaatkan media untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan interaktif.
3.	Contoh kegiatan interaktif yang digunakan	Pembelajaran kelompok, studi kasus, proyek, eksperimen, dan demonstrasi.
4.	Jenis model pembelajaran interaktif	Cooperative learning seperti number head together dan jigsaw.
5.	Penyesuaian metode dengan gaya belajar siswa	Mengenali keragaman dalam kelas melalui tes diagnostik awal.

6.	Tantangan dalam penerapan metode ini	Waktu yang banyak untuk menyiapkan metode yang sesuai dengan kelas beragam. Mengatasi dengan perencanaan waktu dan ide.
7.	Evaluasi efektivitas metode	Menggunakan asesmen formatif dan refleksi pengetahuan siswa serta refleksi diri guru.
8.	Penggunaan teknologi	Teknologi digunakan secara selang-seling, terutama untuk kuis dan video pembelajaran.
9.	Cara mendorong partisipasi siswa	Diskusi kelompok, motivasi untuk kemandirian dan gotong-royong.
10.	Perubahan pada siswa setelah metode diterapkan	Siswa lebih bebas, antusias, dan menunjukkan kinerja luar biasa; mereka mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
11.	Adaptasi metode untuk materi sulit	Mengajak rekan guru yang lebih paham atau menggunakan teknologi seperti YouTube untuk mempelajari materi.

**Tabel 1. Hasil Wawancara Guru**

Dari hasil data di atas, data dikategorikan menjadi empat kategori:

- Sangat Baik (>75) : 7 responden
- Baik (65-75) : 13 responden
- Cukup (55-65) : 9 responden
- Kurang (<55) : 1 responden

Temuan yang didapat yaitu; sebagian besar responden memiliki nilai diatas 65, dan terdapat kesenjangan yang signifikan antara nilai tertinggi dan terendah. Responden secara umum memberikan nilai yang cukup tinggi, menunjukkan penerimaan positif, namun adanya variasi yang signifikan menandakan perbedaan persepsi antar responden. Sedangkan pada hasil analisis jawaban wawancara guru disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif yang membahas secara rinci mengenai model interaktif matematika yang digunakan, hambatan dan tantangan penerapan model interaktif dan evaluasi efektivitas model

pembelajaran interaktif. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model interaktif sangat efektif digunakan di dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kurikulum merdeka, dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada, di mana guru tidak lagi hanya sebagai penceramah tetapi juga diuntut untuk memanfaatkan berbagai media untuk membuat pembelajaran lebih hidup. Contoh kegiatan interaktif yang sering digunakan meliputi pembelajaran kelompok, studi kasus, proyek, eksperimen, dan demonstrasi. Model pembelajaran yang digunakan sendiri adalah kooperatif learning, dengan beberapa tipe seperti Number Head Together dan Jigsaw. Selain itu guru juga menekankan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan keberagaman gaya belajar siswa, yang diketahui melalui tes diagnostic pada awal semester. Hal ini membantudalam memahami kemampuan dan pengetahuan awal siswa.

Pembelajaran yang terdiferensiasi tidak lepas dari interaksi antara guru dan siswa. Pemulihan hubungan antara pendidik dan peserta didik dilakukan melalui pendekatan yang berbeda-beda, seperti pendekatan realistik, pendekatan terbuka, dan pemecahan masalah secara kreatif (Sasomo & Faizatun, 2024). Konsep "diferensiasi" memiliki makna khusus dalam setiap bidang. Dalam konteks pendidikan, diferensiasi mengacu pada proses penyesuaian metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual dan gaya belajar masing-masing siswa, seperti yang dikemukakan oleh VanTassel-Baska (2012). Tomlinson (2001) menekankan bahwa diferensiasi merupakan sebuah filosofi dalam memahami proses pembelajaran dan pengajaran. Ketika pembelajaran diferensiasi diterapkan, hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pencapaian pembelajaran mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang natural dan efektif. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diamati melalui beberapa indikator, termasuk keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan, menuntaskan tugas yang diberikan, serta memberikan respons atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Aktivitas siswa akan meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa (Doi, 2020) dalam (Sasomo & Faizatun, 2024).

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti, meskipun tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman responden.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pembelajaran interaktif berdiferensiasi terhadap minat dan motivasi belajar matematika siswa SMP, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif berdiferensiasi di kelas VIII A SMPN 1 Ciambar menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan mayoritas siswa (20 dari 30 siswa) memberikan nilai di atas 65 yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Penggunaan LKPD sebagai media pembelajaran interaktif pada saat penelitian terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa, yang diidentifikasi melalui tes diagnostik di awal semester.

---

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: bagi guru disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran interaktif yang digunakan, mengembangkan variasi LKPD yang lebih beragam untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa, serta meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran interaktif untuk mengikuti perkembangan zaman. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas dan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran interaktif, mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta memfasilitasi pengembangan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan skala yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih representatif, mengkaji efektivitas pembelajaran interaktif berdiferensiasi pada mata pelajaran lain, serta meneliti hubungan antara gaya belajar siswa dengan keberhasilan pembelajaran interaktif. Dalam konteks pengembangan kurikulum, disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran interaktif berdiferensiasi ke dalam kurikulum secara lebih sistematis, menyusun panduan praktis penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk guru, dan mengembangkan sistem evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Septiani, L. R., & Khayatun, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa. *ProSandika*, 4(1), 177–184. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/1187%0Ahttps://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/download/1187/767>
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Didika, P. E. N., Dan, B. A., & Pene, N. (n.d.). *PUS AT KURIK*.
- Doi, W. (2020). *No Title*. 20(2), 244–253. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517974>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota*. 4(2).
- History, A. (2020). *No Title*. 3(3), 1471–1479.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Komariyah, S., Septi, D., Afifah, N., & Resbiantoro, G. (2018). *Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa*. 4(1), 1–8.
- Literature Review : Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media LKPD Biologi*. (2024). 10, 501–506.
- Novelza, I. D., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.269>
- Pendidikan, J., Indonesia, M., Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). *Pada Pembelajaran Matematika*. 6–11.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan

- Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sasomo, B., & Faizatun, D. (2024). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pelajaran matematika metode Problem Based Learning dengan media worksheet Implementation of differentiated learning in mathematics lessons using the Problem Based Learning method using worksheets*. 5, 1–8.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- VanTassel-Baska, J. (2012). Analyzing differentiation in the classroom. *Gifted Child Today*, 35(1), 42–48. <https://doi.org/10.1177/1076217511427431>
-